



## Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV SDN Jumputrejo melalui Penggunaan Media Bola Misteri

Galih Clarantika Putri<sup>1</sup>, Akhwani<sup>2</sup>, Fandi Ahmad Munshif<sup>3</sup>, Muzahidin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya - Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya – Surabaya

<sup>3</sup>SDN Jumputrejo-Sidoarjo

<sup>4</sup>SDN Jumputrejo-Sidoarjo

<sup>1</sup>galihclarantikaputri@gmail.com, <sup>2</sup>akhwani@unusa.ac.id, <sup>3</sup>munshiffandi@gmail.com,

<sup>4</sup>kimuzahidin@yahoo.co.id

**Abstract:** The ability to express oneself in writing is greatly influenced by the development of writing abilities in elementary school. The purpose of this study is to enhance students' narrative writing abilities by introducing them to mystery ball media in the classroom. This research's mystery ball media is based on the same premise as serial image media. Students from SDN Jumputrejo's fourth grade, including 17 females and 16 males, participated in this study. This research used both experimental and nonexperimental methods to collect its data. This study used a narrative writing test as its method of assessment. Simultaneously, the non-test strategy is implemented via the observation method, with observation sheets documenting student learning activities. Quantitative analysis was then performed on the gathered data, with the average score on narrative writing skills and the percentage of students who had achieved classical mastery in narrative writing being calculated. The study found that both students' overall classical knowledge and their ability to write compelling narratives improved over the course of the year. From a pre-cycle average of 66.67, students' cycle 1 scores of 76.36 and cycle 2 scores of 82.72 demonstrated significant growth in their narrative writing abilities. Similarly, there was a considerable improvement in the rate of classical completion from 24% in the pre-cycle to 76% in cycle 1 and 97% in cycle 2. Students' ability to write engaging narratives improved as a result of their exposure to mystery ball media.

**Keywords:** Mystery ball; Narration; Writing skills

**Abstrak:** Kemampuan mengungkapkan diri secara tertulis sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menulis di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan memperkenalkan media bola misteri di kelas. Media bola misteri penelitian ini didasarkan pada premis yang sama dengan media gambar berseri. Siswa kelas IV SDN Jumputrejo yang terdiri dari 17 perempuan dan 16 laki-laki berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan non eksperimen untuk mengumpulkan datanya. Penelitian ini menggunakan tes menulis narasi sebagai metode penilaiannya. Secara bersamaan, strategi nontes diterapkan melalui metode observasi, dengan lembar observasi yang mendokumentasikan aktivitas belajar siswa. Analisis kuantitatif kemudian dilakukan terhadap data yang terkumpul, dengan menghitung nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dan persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal menulis narasi. Studi ini menemukan bahwa pengetahuan klasik siswa secara keseluruhan dan kemampuan mereka untuk menulis narasi yang menarik meningkat sepanjang tahun. Dari rata-rata pra siklus sebesar 66,67, skor siswa siklus 1 sebesar 76,36 dan skor siklus 2 sebesar 82,72 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis narasi mereka. Demikian pula, ada peningkatan yang cukup besar dalam tingkat penyelesaian klasikal dari 24% pada pra-siklus menjadi 76% pada siklus 1 dan 97% pada siklus 2. Kemampuan siswa untuk menulis narasi yang menarik meningkat sebagai hasil dari paparan mereka terhadap misteri. media bola.

**Kata kunci:** Bola misteri; Keterampilan menulis; Narasi

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia dilaksanakan dengan pemusatan pada empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan untuk menuangkan pikiran dan ide seseorang ke dalam tulisan yang koheren dan tertata dengan baik adalah yang kami maksud ketika kami berbicara tentang kemampuan menulis. Keterampilan dalam menulis meliputi kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan ide, membuat argumen yang meyakinkan, memilih kosa kata yang sesuai, dan menyusun kalimat yang dipoles. Keterampilan menulis sangat penting dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan. Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk dikembangkan karena akan berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan diri secara tertulis.

Keterampilan menulis dapat menjadi indikator kualitas peserta didik dalam mengemukakan gagasannya dalam bentuk tulisan dengan kaidah penulisan yang benar (Hasan, 2021; Mardhotillah et al., 2020). Berdasarkan kurikulum bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar, keterampilan menulis yang sering dilatihkan adalah keterampilan menulis narasi. Keterampilan tersebut dilatihkan dengan menyediakan ilustrasi berupa gambar peristiwa di buku panduan yang dimiliki peserta didik. Penggunaan media gambar berseri pada buku panduan peserta didik tersebut memang dapat melatih keterampilan menulis peserta didik seperti beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya (Dewiana, 2016; Sriyani et al., 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan dengan siswa kelas empat di SDN Jumputrejo, hanya mengandalkan buku pedoman siswa sebagai sumber ilustrasi visual berseri mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir di luar kebiasaan saat mengarang cerita. Hasil tugas siswa dalam pemerolehan bahasa Indonesia menunjukkan hal tersebut, karena tugas menulis narasi siswa semuanya tampak sama dan tidak menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan. Berdasarkan asumsi tersebut peneliti membuat rancangan perbaikan pembelajaran sebelumnya dengan menyajikan gambar berseri tersebut dalam wujud media bola misteri. Beragam gambar berseri yang disediakan dimasukkan ke dalam bola misteri secara acak. Penulis penelitian percaya bahwa memberi siswa berbagai gambar serial yang disajikan dalam media bola misteri akan menginspirasi mereka untuk menulis secara kreatif dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menceritakan kisah yang menarik. Oleh karena itu, tujuan dari esai ini adalah untuk menganalisis bagaimana media bola misteri dapat digunakan untuk membantu siswa kelas empat memperkuat keterampilan menulis cerita mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penggunaan media bola misteri untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Jumputrejo. Sebanyak 33 siswa kelas empat (17 perempuan dan 16 laki-laki) berpartisipasi dalam penelitian ini. Ada dua iterasi dari proyek penelitian tindakan ini di dalam kelas. Merencanakan, melakukan, mengamati, dan membicarakan apa yang Anda pelajari membentuk empat fase siklus penelitian.

Kedua metode tes dan non-tes digunakan untuk memperoleh data untuk penyelidikan ini. Prosedur pengujian dilakukan tiga kali yaitu sekali pada saat pembelajaran siklus I selesai, sekali setelah pembelajaran siklus I selesai, dan sekali setelah pembelajaran siklus II selesai. Siswa diberi lembar karangan narasi untuk diisi; kinerja mereka dievaluasi menggunakan rubrik penulisan naratif. Poin-poin rubrik ini didasarkan pada sejauh mana teks melekat pada temanya, ketepatan konstruksi gramatikalnya, kejelasan penyajiannya, serta ejaan dan tanda bacanya. Selain itu, skor yang dihasilkan akan diolah dan dijadikan acuan utama dalam rangkaian kegiatan perbaikan.

Sedangkan metode observasi didukung dengan instrumen yang disebut lembar observasi digunakan untuk metodologi nontes. Pada pembelajaran prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, peneliti dan guru bekerja sama untuk melakukan observasi. Setelah terkumpul, data akan dianalisis secara kuantitatif. Secara kuantitatif, kami memeriksa sejauh mana setiap siklus selesai secara klasik. Kemajuan siswa dalam menulis narasi diukur dengan menghitung dan membandingkan persentase ini dari waktu ke waktu. Agar

penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil, maka harus dipastikan dua hal: pertama, siswa meningkatkan skor kemampuan menulis narasi mereka di atas tingkat nilai minimal; dan kedua, siswa meningkatkan nilai prestasi klasikal mereka menjadi 85% atau lebih.

## HASIL

### Pra-Siklus

Sebelum dilakukan remediasi, siswa diberikan tes keterampilan menulis narasi dengan skor rata-rata 66,67. Sementara itu presentase ketuntasan klasikal peserta didik dalam tes keterampilan menulis narasi tersebut sebesar 24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ketuntasan peserta didik dalam menulis narasi.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Indikator Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik pada Pre-Test Pra-Siklus**

N	Indikator Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Keterkaitan antara tema dengan isi	62,33
2	Kelengkapan unsur teks narasi	55
3	Ejaan dan tanda baca	68,33
4	Kerapian tulisan	80

### Siklus 1

Peneliti melakukan proses refleksi dengan bantuan hasil observasi pada kegiatan pra-siklus, yang menunjukkan bahwa dari 24 indikator kegiatan pembelajaran menulis narasi yang ada pada lembar observasi hanya terlaksana 14 kegiatan atau 58,3%. Nilai rata-rata postes kemampuan menulis narasi yang diberikan kepada siswa setelah mendapat perlakuan peningkatan pembelajaran pada siklus 1 adalah 76,36. Sementara itu, 76% siswa mampu menunjukkan penyelesaian klasikal pada ujian keterampilan menulis cerita. Hal ini menunjukkan bahwa narasi siswa dapat menjadi lebih berkembang secara utuh setelah mengikuti kegiatan peningkatan pembelajaran siklus 1.

**Tabel 2. Nilai Rata-Rata Indikator Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik pada Post-Test Siklus 1**

N	Indikator Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Keterkaitan antara tema dengan isi	71,11
2	Kelengkapan unsur teks narasi	66,61
3	Ejaan dan tanda baca	78,61
4	Kerapian tulisan	88,11

### Siklus 2

Hasil post-test siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi meningkat dari 24 persen menjadi 76 persen. Meskipun merupakan peningkatan, kenaikan ini masih jauh dari tolok ukur yang kami tetapkan untuk menentukan apakah studi ini berhasil atau tidak. Akibatnya, peneliti terlibat dalam beberapa introspeksi sambil mengamati prosedur siklus 1. Dari total 24 indikasi kegiatan pembelajaran menulis narasi, 75% (18 dari 24) telah tuntas selama periode observasi. Setelah membandingkan skor post-test dari siklus pertama dengan observasi putaran pertama, ditentukan bahwa siswa membutuhkan bantuan untuk menjelaskan gambar dan urutan yang telah mereka gunakan untuk membuat narasi mereka. Hasil post test siklus 2 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 82,72 poin setelah mendapatkan terapi peningkatan pembelajaran. Siswa mencetak rata-rata 97% pada tes yang mengevaluasi kemampuan mereka untuk menulis narasi hanya dengan menggunakan teknik klasik. Hasilnya, jelas bahwa kegiatan pengembangan pembelajaran siklus 2 dapat membantu siswa menjadi pendongeng yang lebih mahir.

**Tabel 3. Nilai Rata-Rata Indikator Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik pada Post-Test Siklus 2**

N	Indikator Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Keterkaitan antara tema dengan isi	79,54
2	Kelengkapan unsur teks narasi	78,72
3	Ejaan dan tanda baca	82,72
4	Kerapian tulisan	90

Berdasarkan tabel di atas tampak peningkatan pada skor rata-rata keterampilan menulis narasi dan presentase ketuntasan klasikal. Selain itu hasil observasi aktivitas siklus 2 juga menunjukkan terdapat peningkatan presentase keterlaksanaan pembelajaran siklus 2. Pada siklus 2 terlaksana 23 kegiatan dari 24 kegiatan atau sebesar 96% aktivitas pembelajaran telah terlaksana sesuai indikator yang ditentukan.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan media bola misteri sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Nilai tes menulis narasi siswa mencerminkan rata-rata indikator kecakapan menulis narasi. Pemilihan media bola misteri sendiri merupakan hasil dari kegiatan refleksi terhadap aktivitas belajar menulis narasi peserta didik pada pembelajaran pra-siklus. Hal tersebut dikarenakan siswa sekolah dasar masih berada pada tahapan operasional konkret dan masih bergantung terhadap sesuatu dalam bentuk visual (Bujuri, 2018; Farhurohman, 2017; Supardi, 2017).

Penggunaan media gambar berseri sendiri sudah terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik (Islamiah et al., 2022; Sugiharti & Anggiani, 2021). Namun dalam penelitian ini peneliti mengemas tersebut dalam wujud media bola misteri agar memotivasi peserta didik. Pada pembelajaran siklus 1 peneliti memperbaiki kualitas gambar berseri yang ada pada buku peserta didik dengan memperjelas kualitas gambar dan memperbanyak ragam gambar berseri. Kemudian kumpulan gambar berseri tersebut dikemas dalam wujud media bola berseri yang mempunyai warna beragam. Bantuan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran siklus 1 tampak dapat meningkatkan perhatian dan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas (Nugraha et al., 2022; Wahyudi et al., 2019; Wibowo et al., 2020).

Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa berkorelasi positif dengan jumlah kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan selama siklus 1 siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes menulis siswa naik dari 66,67 menjadi 76,36. Selain itu, jumlah siswa yang lulus ujian kemampuan menulis narasi meningkat dari 24 menjadi 76 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek kemampuan menulis narasi siswa.

Akan tetapi capaian ketuntasan klasikal dalam penelitian ini belum sesuai dengan standar ketercapaian yang diharapkan. Sehingga peneliti melakukan analisis kembali pada pembelajaran siklus 1. Berdasarkan refleksi hasil observasi dan hasil tes menulis narasi peserta didik tampak bahwa salah satu masalah yang dihadapi adalah kesulitan menentukan keruntutan cerita dan kelengkapan unsur dalam teks narasi yang dibuat. Akibatnya, penyesuaian dilakukan untuk siklus kedua penelitian. Salah satu perbaikan tersebut adalah dengan memperbesar gambar berseri yang disediakan dan memperbanyak ragam gambar berseri tersebut.

Melalui penggunaan media bola misteri yang sama dengan diberlakukan peningkatan gambar misteri yang ada di dalamnya tampak aktivitas belajar menulis narasi peserta didik juga semakin meningkat. Peserta didik tidak lagi merasa kesulitan dalam menyusun karangan narasi sesuai gambar berseri tersebut. Cerita narasi yang dirancang lebih jelas dan runtut serta unsur-unsur yang dituliskan dalam teks narasi tersebut lebih lengkap. Fakta bahwa siswa mampu meningkatkan skor rata-rata mereka dalam menulis narasi dari 76,36 menjadi 82,72 merupakan bukti lebih lanjut tentang hal ini. Kemahiran siswa dalam menulis narasi berstruktur klasik juga meningkat, dari 76% menjadi 97%.

Peningkatan yang terjadi pada siklus 2 sudah memenuhi standar indikator ketercapaian perbaikan pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media bola misteri telah berhasil membantu anak-anak kelas IV SDN Jumputrejo menulis narasi yang lebih baik. Tabel berikut memberikan bukti lebih lanjut tentang peningkatan kemampuan menulis narasi.

**Tabel 4. Nilai Rata-Rata Indikator Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik pada Pre-Test Pra-Siklus, Post-Test Siklus 1, dan Post-Test Siklus 2**

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-Rata Pra-Siklus	Nilai Rata-Rata Siklus 1	Nilai Rata-Rata Siklus 2
1	Keterkaitan antara tema dengan isi	62,33	71,11	79,54
2	Kelengkapan unsur teks narasi	55	66,61	78,72
3	Ejaan dan tanda baca	68,33	78,61	82,72
4	Kerapian tulisan	80	88,11	90
	<b>Rata-Rata</b>	<b>66,67</b>	<b>76,36</b>	<b>82,72</b>

Peningkatan semua aspek keterampilan menulis besar dipengaruhi oleh penggunaan media bola misteri yang berbasis gambar berseri yang mampu memvisualkan teks narasi yang harus dibuat oleh peserta didik (Alawia, 2019; Dewi et al., 2014).

## SIMPULAN DAN SARAN

Menurut temuan dari studi penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas, keterampilan menulis teks naratif siswa meningkat setelah dipaparkan media bola misteri. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas empat di SDN Jumputrejo. Standar deviasi nilai siswa pada tes menulis narasi telah meningkat dari nilai terendah 66,67 ke nilai tertinggi baru 82,72. Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis narasi klasik telah meningkat dari 24% menjadi 97%. Kemampuan siswa dalam menulis narasi yang menarik meningkat ketika mereka dihadapkan pada media yang terdiri dari rangkaian bola misterius. Penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar terbantu untuk memvisualisasikan teks narasi yang harus dibuat. Motivasi peserta didik meningkat karena tertarik terhadap media bola misteri yang disiapkan dan membuat aktivitas belajar mereka dalam menulis narasi juga meningkat. Penyempurnaan alternatif dengan metodologi, metode, atau model pembelajaran yang sesuai dengan media dapat dimasukkan ke dalam penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan menggunakan media bola misteri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dewi, N. K. A. R., Suara, I. M., & Zulaikha, S. (2014). Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara Jaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Dewiana. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Gambar Seri Siswa Kelas IV SD Negeri Bakalan. *Basic Education*, 5(5).
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.

- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Islamiah, D., Nurrahmah, Akbar, M. R., & Hairunisa. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 12(1).
- Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 262–269. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1229>
- Marviyani. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Sedayu. *Basic Education*, 4(15).
- Nugraha, Y., Sukmana, E., & Akbar, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(1), 19–26.
- Sriyani, L., Ramdani, D., & Tandililing, E. (2013). Penggunaan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V MIS Darul Ulum Sayan. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PEDAGOGIK : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2).
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 160–171.
- Wahyudi, M., Madyono, S., & Mudiono, A. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 27(1), 18–24.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>